

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dapat dilakukan oleh manusia melalui bahasa. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dibedakan menjadi dua sarana, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa lisan atau bahasa tulis salah satu fungsinya untuk berkomunikasi. Bahasa tulis dapat diartikan hubungan tidak langsung, sedangkan bahasa lisan dapat diartikan hubungan langsung. Hubungan langsung akan terjadi sebuah percakapan antarindividu dan antarkelompok. Percakapan yang terjadi mengakibatkan adanya peristiwa tutur dan tindak tutur.

Sebagai makhluk hidup manusia perlu berkomunikasi dengan mitra tutur, dalam berkomunikasi, manusia memerlukan alat untuk mengungkapkan maksud dari apa yang ingin disampaikan. Bahasa sangatlah penting bagi kehidupan bermasyarakat, karena bahasa selalu digunakan oleh manusia dalam segala kegiatan, sehingga dapat dikatakan interaksi tidak mungkin terjadi tanpa adanya media bahasa. Apapun kegiatan yang dilakukan oleh manusia seperti berkumpul, bermain dan menyampaikan pesan itu semua menggunakan media bahasa. Bahasa yang dituturkan oleh penutur tidak hanya bermakna menginformasikan, tetapi terdapatnya suatu makna tindakan yang diinginkan si penutur. Sarana yang untuk mengungkapkan maksud yang ingin disampaikan yang paling tepat adalah bahasa. Maka fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa yang biasa kita gunakan berupa bahasa tulis dan bahasa lisan. Pendidikan tidak bisa terlepas dari peran sentral bahasa, dikarenakan dengan bahasa maksud dan tujuan kita sebagai makhluk hidup dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan sempurna.

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling

berhubungan. Saling belajar dari orang lain, dan saling memahami orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan yang dikemukakan oleh penutur tersebut. Lawan tutur akan mengungkapkan apapun yang ingin dikemukakannya juga melalui bahasa.

Begitu pentingnya peran bahasa dalam kehidupan manusia memunculkan ada beberapa cabang ilmu bahasa yang secara khusus mempelajari bahasa lebih mendalam dan salah satu cabangnya adalah cabang ilmu pragmatik. Dalam berinteraksi manusia memerlukan norma-norma dan etika supaya hubungan antar manusia berjalan dengan harmonis, tidak terganggu dan tidak bermasalah, kesantunan berbahasa dapat dipandang sebagai usaha untuk menghindari kita sebagai makhluk hidup dari konflik antara penutur dengan mitra tutur.

Kesantunan berbahasa merupakan hasil pelaksanaan kaidah yang berupa kaidah sosial, dan hasil pemilihan strategi komunikasi. Pentingnya kesantunan berbahasa sehingga dijadikan tolok ukur penilaian budaya pada suatu masyarakat. Pada proses komunikasi terjadi peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur terjadi dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur dalam waktu dan tempat situasi tutur. Tindak tutur adalah tindak yang dilakukan dalam penyampaian atau menyebutkan suatu maksud oleh penutur. Tindak tutur merupakan sebuah gejala individu yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam situasi tertentu. Tindak tutur dapat dilihat dari segi makna tindakan berbentuk kalimat dan dapat dipahami secara jelas tuturan penutur kepada petutur. Bahasa yang dituturkan oleh penutur tidak hanya bermakna menginformasikan, tetapi terdapatnya suatu makna tindakan yang diinginkan si penutur.

Untuk mengetahui maksud dan tujuan berkomunikasi dalam peristiwa tutur diwujudkan dalam sebuah kalimat. Dari kamilat-kalimat yang diucapkan oleh seorang penutur sehingga dapat dipahami oleh mitratutur, akhirnya mitratutur akan menanggapi kalimat yang dibicarakan oleh penutur.

Misalnya, kalimat yang mempunyai tujuan untuk memberitahukan saja, kalimat yang memerlukan jawaban, kalimat untuk memohon sesuatu, dan kalimat yang meminta lawan tutur melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “Realisasi Tindak Tutur Direktif Memohon dalam Surat Izin Siswa di Kabupaten Karanganyar”. untuk mengetahui tuturan direktif dalam surat izin siswa di Kabupaten Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, ada dua masalah yang perlu dibahas.

- 1) Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif *memohon* dalam surat izin siswa di Kabupaten Karanganyar ?
- 2) Bagaimanakah penerapan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif *memohon* dalam surat izin siswa di Kabupaten Karanganyar ?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

- 1) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan tindak tutur direktif *memohon* dalam surat izin siswa di Kabupaten Karanganyar.
- 2) Untuk mengetahui penerapan skala kesantunan dalam tindak tutur direktif *memohon* dalam surat izin di Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam bidang pragmatik pada umumnya dan khususnya tentang kajian tindak tutur.

2. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan yang sangat bermanfaat untuk berbagai kepentingan khususnya di bidang pragmatik. Baik bagi para peneliti bahasa maupun para pembaca. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pragmatik terutama kajian tindak tutur.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi masukan bagi pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan masalah yang sedang dikaji dan menumbuhkan sikap kritis bagi penulis, khususnya dan siapa saja yang tertarik pada kajian serupa pada umumnya